

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diselidiki atau diteliti. Penelitian dengan judul “Strategi *Positioning* Perguruan Islam Matholi’ul Falah Kajen, Margoyosoyo, Pati” merupakan Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang dikombinasikan dengan pendekatan historis, sosiologis dan antropologis agar hasil penelitian bersifat holistik.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi seseorang maupun kelompok.¹ Berg menyatakan bahwa “*Qualitative Research (QR) thus refers to the meaning, concepts, definition, characteristics, simbols, and descriptions of things*”. Penelitian kualitatif mengacu pada suatu maksud atau arti, konsep-konsep, definisi, karakteristik, simbol-simbol, dan deskripsi dari berbagai hal.

Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati. Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan pengamatan seseorang terhadap latar alamiah atau lingkungan sosial yang menghasilkan data deskriptif.² Data deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data deskriptif diperoleh dalam sebuah penelitian kualitatif yang hasilnya dideskripsikan berdasarkan pada tujuan penelitian.

¹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, Hlm. 16.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, Hlm. 174.

Selanjutnya data tersebut akan dianalisa dengan pendekatan fenomenologis, yaitu pendekatan penelitian yang melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang esensial dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti.

Dengan pemilihan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini peneliti berharap dapat mengumpulkan data, membacanya, dan menganalisis data sedalam-dalamnya sehingga menghasilkan data yang valid dan reliabel, sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat merekam semua kejadian atau fenomena yang terjadi di lapangan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Margoyoso Pati untuk mengumpulkan data-data tentang strategi positioning Perguruan Islam Matholi'ul Falah. Waktu penelitian dibagi menjadi 3 tahap. Tahap pertama digunakan untuk pengamatan awal atau survey pendahuluan, merumuskan fokus dan masalah penelitian, menyiapkan metode dan instrumen penelitian, mengumpulkan landasan teori penelitian, dan mempersiapkan administrasi yang berhubungan dengan penelitian. Seperti proposal penelitian dan surat izin penelitian. Tahap kedua untuk proses pengumpulan data penelitian di lapangan, menguji keabsahan dan menganalisis data-data yang telah diperoleh. Tahap ketiga peneliti akan membuat laporan penelitian dalam bentuk Tesis.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Lexy J. Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan

untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³ Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Secara lebih luas peneliti mendeskripsikan subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya (“attribut”-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Subjek pada penelitian “Strategi *Positioning* Perguruan Islam Matholi’ul Falah Kajen, Margoyosoyo, Pati” ini adalah Stakeholder yang terlibat langsung dalam proses pembentukan dan pelaksanaan strategi positioning di PIM mulai dari siswa, guru, karyawan, Direktur, Pembantu Direktur PIM.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan (“attributes”) dari sesuatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga), bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-antipati, keadaan batin, bisa pula berupa proses dan hasil proses (lembaga). Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Dalam Penelitian ini objek penelitian adalah segenap perilaku, kegiatan, tindakan, pandangan, keadaan, dan makna dalam dokumen-dokumen yang merupakan bagian dari strategi positioning Perguruan Islam Matholi’ul Falah Kajen Kajen, Margoyosoyo, Pati.

D. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder yang akan diuraikan sebagai berikut:

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... Hlm. 132.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun yang dimaksud sebagai sumber data primer adalah pihak-pihak yang terlibat dalam proses positioning Perguruan Islam Matholi'ul Falah, dalam hal ini yaitu mencakup direktur dan wakil direktur, guru, karyawan, murid, alumni dan masyarakat sekitar Perguruan Islam Matholiul Falah.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun sebagai data sekunder peneliti mengambil dari beberapa dokumen tentang profil Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati, Lambang PIM, dokumen madrasah, (brosur, raport, majalah, dll.), yang digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua sumber data tersebut saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian lapangan berarti penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden. Data dari fenomena sosial yang diteliti dapat dikumpulkan dengan berbagai cara, diantaranya observasi dan interview, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan atau penglihatan.⁴ Dalam penelitian ini metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan

⁴ Imam Suparyogo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, Hlm. 167.

pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ Fungsi metode observasi ini adalah untuk mengamati strategi, langkah dan proses positioning PIM yang nantinya menghasilkan pencitraan positif untuk menarik minat masyarakat terhadap madrasah tersebut. Peneliti berusaha mengobservasi kondisi internal lembaga, mulai dari fasilitas sekolah, orang (pengelola lembaga), kebijakan (kurikulum dan aturan-aturan sekolah), kegiatan-kegiatan guru dan siswa maupun kegiatan-kegiatan lain dalam upaya mengenalkan lembaga ke masyarakat. Observasi ini berfungsi untuk menemukan langkah-langkah strategis lembaga dalam melakukan positioning kepada masyarakat. Observasi eksternal juga penulis rasa penting untuk mengungkap masalah penelitian dengan mengobservasi faktor lingkungan, aspek sosial budaya masyarakat di sekitar PIM.

Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan beberapa model observasi seperti observasi partisipatif, observasi terstruktur maupun tidak terstruktur.

2. Wawancara (*interview*)

Metode interview atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara semi terstruktur maupun tidak terstruktur. *In depth* dalam penelitian fenomenologi bermakna mencari sesuatu yang mendalam untuk mendapatkan satu pemahaman yang mendetail tentang makna realitas yang diteliti. *In-depth* juga bermakna menuju pada sesuatu yang mendalam guna mendapatkan *sense* dari yang nampaknya *straight-forward* secara aktual secara potensial lebih complicated.

⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, Hlm. 231.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Andi, Yogyakarta, 2004, jilid 2, Hlm. 217.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Matholi'ul Falah, sarana prasarana, struktur organisasi, kurikulum, dan kebijakan maupun kegiatan yang mendukung secara langsung maupun tidak langsung strategi positioning lembaga. Metode ini ditujukan kepada Direktur dan wakil direktur, guru karyawan, masyarakat sekitar atau pihak-pihak yang mengetahui pengelolaan PIM. Pihak masyarakat yang akan menjadi responden adalah orang tua wali siswa, dan penduduk sekitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁷ Telaah dokumen ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah, visi misi, kurikulum, standar kompetensi lulusan dan juga grafik jumlah siswa dan data guru. Telaah dokumen ini digunakan untuk mengetahui makna di balik dokumen-dokumen sebagai bagian dari strategi *positioning* Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen, Margoyoso, Pati.

F. Pengujian Keabsahan Data

Kualitatif sebagai salah satu metode penelitian memiliki standarisasi tersendiri dalam menentukan tingkat kepercayaan sebuah data yang ditemukan di lapangan. Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas internal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis.

Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Menurut Sugiyono data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (validitas internal) dengan perpanjangan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, Hlm. 231.

pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.⁸

1. Perpanjangan Pengamatan

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah memercayai peneliti. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan Ketekunan Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti.⁹

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada. Ada tiga teknik Triangulasi Yaitu:

- a. Triangulasi Sumber, Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.
- b. Triangulasi Teknik, Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009, Hlm. 402.

⁹ *Ibid.*, Hlm. 369.

- c. Triangulasi Waktu, Narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.¹⁰ Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Mengadakan Membercheck

5. Membercheck

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid.

Dalam menentukan validitas data, penelitian ini akan menggunakan tiga teknik, yaitu Meningkatkan Ketekunan Pengamatan, Triangulasi sumber, Membercheck.

¹⁰ *Ibid.*, 376.

G. Metode Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian. Analisis data merupakan proses mencari dan menata data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (interpretasi).¹¹

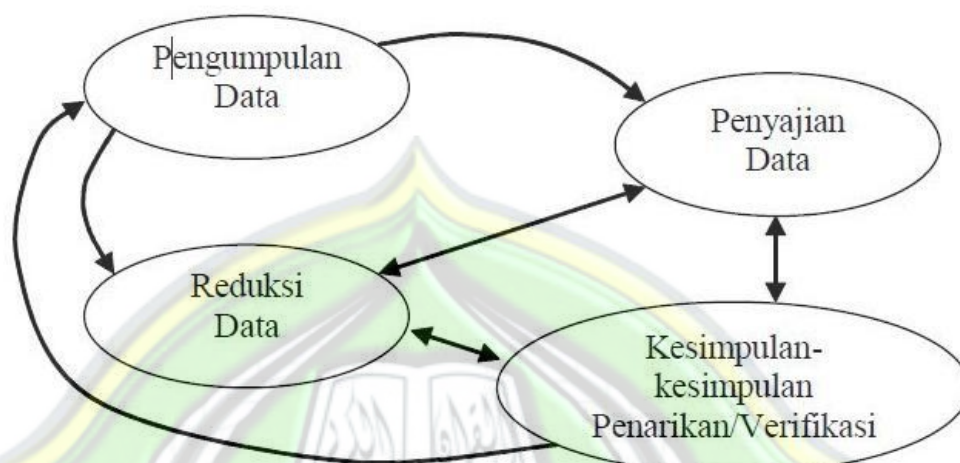
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan mengajukan bukti-buktinya baik melalui observasi, interview/wawancara ataupun dokumentasi. Agar data yang terkumpul sesuai dengan kerangka kerja atau fokus permasalahan, maka dalam menganalisa data peneliti menggunakan teknik *triangulasi* data. *Triangulasi* data juga dibutuhkan untuk menguji keabsahan data yang terkumpul. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara dengan subjek utama direktur utama dan wakil direktur bagian humas.

Analisis data merupakan proses mencari dan menata data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain. Data yang terkumpul yang masih bersifat rumit dan kompleks direduksi (merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu. Data hasil reduksi disajikan (display data) ke dalam bentuk naratif, table, grafik sehingga mudah dipahami. Setelah itu baru menyimpulkan dan verifikasi data. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis

¹¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996, Hlm. 104.

perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*interpretasi*).¹² Model analisis data penelitian dapat ditunjukkan dengan gambar berikut:

Gambar 3.1
Model Analisis Data Interaktif



Dalam mencari data peneliti akan mengakumulasikan pendapat dari beberapa subjek. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi atau dengan melihat dokumen-dokumen yang ada. Jika terdapat kesamaan terhadap data yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan secara langsung. Namun jika terdapat perbedaan antara subjek yang satu dengan yang lain dalam suatu masalah tertentu maka data tersebut akan dianalisis secara objektif sehingga diperoleh data yang valid. Triangulasi data yang peneliti penggunaan tersebut yakni meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan data yang direduksi adalah data yang terkait dengan strategi positioning dalam upaya membangun identitas brand lembaga. Reduksi sama artinya dengan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...* Hlm. 338-345.

pembuangan data yang tidak berguna. Untuk itu dalam hal ini peneliti berusaha memilah-milah data yang sekiranya layak untuk dipaparkan pada laporan hasil penelitian. Semua data yang terkumpul dari sumber penelitian akan direduksi dan diambil kesimpulannya untuk kemudian dipaparkan pada bab hasil penelitian.

2. Display Data

Adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan/tindakan yang diusulkan. Dengan demikian display data yang dimaksudkan adalah sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang telah disusun, diatur, dan diringkas dalam bentuk kategori-kategori sehingga makna yang terkandung di dalamnya mudah dipahami. Dalam penelitian, data yang disajikan adalah data yang terkait dengan strategi positioning Peguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen.

3. Konklusi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan (konklusi) dan verifikasi. Kesimpulan awal dalam penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang peneliti kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kemudian setelah pemaparan pada reduksi data dan display data, maka dilanjutkan dengan deskripsi analisis data diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau konklusi. Untuk melakukan deskripsi analisis data, maka peneliti menggunakan dua metode sebagai berikut di bawah ini:

a. Metode Induktif

Yaitu metode analisis yang dimulai dari pengetahuan yang bersifat khusus. Dengan kata lain kesimpulan diambil dari penyajian fakta-fakta di lapangan kemudian digeneralisasikan. Cara kerja metode

analisis induktif ini adalah bagaimana data-data atau fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan pada saat penelitian dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dalam kerangka teoritik untuk menarik kesimpulan.

b. Metode Deduktif

Metode Deduktif adalah kebalikan dari metode Induktif, yaitu cara analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut. Cara kerja metode deduktif adalah dengan menghadirkan teori yang kemudian di dihubungkan dengan fakta-fakta yang ada.

